

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA PT.BPR  
RAJEKWESI BOJONEGORO**Riana Della Puspita Oktaviani dan Syaidatun Nisa  
STIE CENDEKIA BOJONEGORO[Nisasyaid@gmail.com](mailto:Nisasyaid@gmail.com)[Rianadella11@gmail.com](mailto:Rianadella11@gmail.com)**ABSTRAK**

Pengendalian intern adalah suatu kerangka yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dalam melakukan kegiatannya guna mengendalikan jalannya perusahaan dan mengamankan aset perusahaan, dengan membuat peraturan atas kebijakan untuk dipatuhi oleh manajemen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep pengendalian intern model COSO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian intern terhadap piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo sudah efektif. Lokasi penelitian yang digunakan beralamatkan di Jl. Raya Sumberrejo No. 105, Sumberrejo, Bojonegoro. PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang menerima simpanan dalam bentuk kredit, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya. Sehingga memiliki jumlah piutang yang sangat besar. Penelitian ini menggunakan uji deskriptif kuantitatif terhadap pengendalian intern piutang yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada komponen-komponen pengendalian intern. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern terhadap piutang berjalan efektif, dapat dilihat total perhitungan yang menunjukkan nilai 903 (berada diantara interval 815-1007), dimana manajemen sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

**Kata kunci** : pengendalian intern, kredit simpan pinjam, piutang usaha

**ABSTRACT**

*Internal control is a framework that consists of components that are interrelated in conducting its activities in order to control the running of the company and to secure the company's assets, to make regulations on the policy to be followed by management. The analysis used in this research is to use the concept of internal control COSO models. The purpose of this study was to determine whether the application of internal control of accounts receivable at PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo been effective. The location of the research at Jl. Raya Sumberrejo No. 105, Sumberrejo, Bojonegoro. PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo a regional-owned enterprises engaged in receiving deposits in the form of loans, deposits, savings, and / or other forms. So it has a very large amount of accounts receivable. This study uses a quantitative descriptive test the internal control receivable refers to the COSO framework on the components of internal control. The results of this study showed that overall internal control of receivables is effective, can be seen in the total calculation that shows the value of 903 (located between the interval 815-1007), where management has been applying the concepts and principles of internal control.*

**Keyword:** internal control, credit saving loan, account receivables

**PENDAHULUAN**

Pengendalian intern adalah suatu kerangka yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dalam melakukan kegiatannya guna mengendalikan jalannya perusahaan dan mengamankan aset perusahaan, dengan membuat peraturan atas kebijakan untuk dipatuhi oleh manajemen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep pengendalian intern model COSO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

penerapan pengendalian intern terhadap piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo sudah efektif [1]. Lokasi penelitian yang digunakan beralamatkan di Jl. Raya Sumberrejo No. 105, Sumberrejo, Bojonegoro. PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang menerima simpanan dalam bentuk kredit, deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya. Sehingga memiliki jumlah piutang yang sangat besar. Perjanjian yang disusun tidak boleh mengandung ketentuan yang berbeda dengan hukum syariah. Sesuai dengan norma, seperti yang tercantum pada KUHP, persetujuan tidak boleh berbeda dengan UU. Jika suatu persetujuan atau ketentuan tiba tiba batal maka kesepakatan tidak sah [2].

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 2002, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Siamat dalam Utikawati) [3]. Penelitian ini menggunakan uji deskriptif kuantitatif terhadap pengendalian intern piutang yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada komponen-komponen pengendalian intern. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagaian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan dalam sebuah perusahaan. COSO memperkenalkan kerangka pengendalian (control framework) yang terdiri dari 5 komponen yaitu: lingkungan pengendalian (Control environment), penentuan risiko (risk assesment), aktivitas pengendalian (control activity), informasi dan komunikasi (information and communication), pengawasan dan pemantauan (monitoring). Kelima komponen pengendalian intern ini mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Kelima komponen tersebut merupakan sebuah bangunan rumah dimana lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari keempat komponen lainnya [4]. PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya

## **METODE**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

### 2. Teknik observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### 3. Teknik kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Ada juga dengan adanya populasi dan teknik pengambilan sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan di teliti adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT BPR Rajekwesi Sumberrejo.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang/kejadian) yang datanya mudah di dapat oleh si peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah karyawan PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo.

## HASIL

Didirikanya sebuah bank mempunyai tujuan tertentu, seperti pendirian PT. BPR Rajekwesi yang mempunyai tujuan untuk mensejahterahkan para nasabahnya. PT. BPR Rajekwesi merupakan Bank Perkreditan Rakyat, yang tugasnya adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali, disini penghimpunan dana tersebut berupa tabungan dan deposito yang dilakukan oleh nasabah, sedangkan untuk penyaluran dana berupa pemberian kredit kepada nasabah.

Berikut ini adalah skor kuesioner pengendalian intern atas piutang usaha pada PT. BPR Rajekwesi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pernyataan tersebut ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Perhitungan total interval untuk menghitung “Tingkat Pengendalian Intern Piutang” dilakukan dengan cara sebagai berikut (Habibie, 2013) :

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Total pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot tertinggi} \\ &= 24 \times 10 \times 5 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Total pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot terendah} \\ &= 24 \times 10 \times 1 \\ &= 240 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 1200 - 240 \\ &= 960 \end{aligned}$$

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\text{Jarak/kelas} = 960/5 = 192$$

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian intern atas piutang, peneliti menggunakan perhitungan yang menunjukkan seberapa besar efektivitas pengendalian intern atas piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo.

Pengendalian Intern atas Piutang Keterangan:

$$KS = 33 \times 2 = 66$$

$$RR = 20 \times 3 = 60$$

$$S = 110 \times 4 = 440$$

$$SS = 65 \times 5 = 325$$

---


$$903$$

$$\text{Analisis pengendalian intern piutang} = \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}}$$

$$= 903 \times 24 \div 24$$

$$= 903 \text{ (berada diantara interval 815-1007)}$$

$$= \text{Efektif}$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern atas piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo sudah berjalan efektif.

Apabila unsure pengendalian intern tersebut dipecah kedalam lima komponen, maka efektivitas pengendalian intern atas piutang menurut model COSO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

$$TS = 3 \times 1 = 3$$

$$KS = 9 \times 2 = 18$$

$$R = 2 \times 3 = 6$$

$$S = 15 \times 4 = 60$$

$$SS = 11 \times 5 = 55$$

$$= 142$$

Analisis lingkungan pengendalian

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}}$$

$$= \frac{142 \times 24}{4}$$

$$= 852$$

(berada diantara 815-1007)

= Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur lingkungan pengendalian pada PT. BPR Rajekwesi berjalan efektif.

2. Penentuan risiko

$$TS = 4 \times 1 = 4$$

$$KS = 6 \times 2 = 12$$

$$R = 1 \times 3 = 3$$

$$S = 8 \times 4 = 32$$

$$SS = 1 \times 5 = 5$$

$$= 56$$

Analisis penilaian risiko

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}}$$

$$= \frac{56 \times 24}{2}$$

$$= 672$$

$$= 672$$

(berada diantara 622-814)

= Cukup Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur penentuan risiko pada PT. BPR Rajekwesi berjalan cukup efektif.

3. Aktivitas pengendalian

$$TS = 5 \times 1 = 5$$

$$KS = 18 \times 2 = 36$$

$$R = 14 \times 3 = 42$$

$$S = 44 \times 4 = 176$$

$$SS = 29 \times 5 = 145$$

$$= 404$$

Analisis aktivitas pengendalian

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}}$$

$$= \frac{404 \times 24}{11}$$

$$= 881$$

$$= 881$$

(berada diantara 815-1007)

= Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur aktivitas pengendalian pada PT. BPR Rajekwesi berjalan efektif.

4. Informasi dan komunikasi

$$TS = 0 \times 1 = 0$$

$$KS = 0 \times 2 = 0$$

$$R = 0 \times 3 = 0$$

$$S = 21 \times 4 = 84$$

$$SS = 19 \times 5 = 95$$

179

$$\begin{aligned} & \text{Analisis informasi dan komunikasi} \\ & = \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}} \\ & = \frac{179 \times 24}{4} \end{aligned}$$

= 1074 (berada diantara 1008-1200)

= Sangat Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur informasi dan komunikasi pada PT. BPR Rajekwesi berjalan sangat efektif.

## 5. Pengawasan dan pemantauan

$$TS = 0 \times 1 = 0$$

$$KS = 0 \times 2 = 0$$

$$R = 3 \times 3 = 9$$

$$S = 22 \times 4 = 88$$

$$\begin{aligned} SS &= 5 \times 5 = 25 \\ \hline &122 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Analisis pengawasan dan pemantauan} \\ & = \frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{jumlah keseluruhan pernyataan}} \\ & = \frac{122 \times 24}{3} \end{aligned}$$

= 976 (berada diantara 815-1007)

= Efektif

Hal ini menunjukkan bahwa unsur pengawasan dan pemantauan pada PT. BPR Rajekwesi berjalan efektif.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengendalian intern atas piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo bahwa secara keseluruhan pengendalian intern di PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo sudah berjalan efektif, dapat dilihat total perhitungan yang menunjukkan nilai 903 (berada diantara interval 815-1007) dengan menunjukkan keterangan efektif, hal ini dapat dilihat dari:

1. Lingkungan pengendalian terhadap piutang pada PT. BPR Rajekwesi dengan total perhitungan dengan jumlah 852 yang (berada dalam kelas interval 815-1007) yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian sudah berjalan secara efektif, hal ini ditandai dengan perusahaan sudah menerapkan SOP (standard operating procedures) pada divisi collection.
2. Penentuan risiko terhadap piutang berjalan dengan cukup efektif dengan total perhitungan dengan jumlah 672 yang berada dalam kelas interval 622-814, hal ini ditandai dengan kurangnya kehati-hatian manajemen dalam mendapati calon nasabah yang tidak berkualitas sehingga nantinya dapat merugikan perusahaan dan kurangnya apresiasi terhadap fungsi yang melakukan penagihan piutang yang tidak di asuransikan oleh perusahaan.
3. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo sudah berjalan efektif yaitu dengan adanya pemisahan tugas yang jelas antara bagian pemegang piutang dengan fungsi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang dengan jumlah 881 (berada diantara 815- 1007) yang menunjukkan bahwa hasilnya sudah efektif.
4. Informasi dan komunikasi pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo telah diterapkan sangat efektif dan baik. Hal ini ditandai dengan penyampaian informasi yang baik yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan

yang mempunyai jumlah 1074 (berada diantara 1008-1200) dengan keterangan sangat efektif.

5. Pengawasan dan pemantauan terhadap piutang pada PT. BPR Rajekwesi telah berjalan efektif, baik pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan maupun audit terhadap piutang oleh komite audit. Hal ini dilihat dari perhitungan yang menunjukkan nilai jumlah 976 (berdaa diantara 815-1007) dengan keterangan efektif

### **DAFTAR PUSTAKA**

Vizainiyah, Novi. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA PT. BPR RAJEKWESI SUMBERREJO BOJONEGORO." *J-MACC: Journal of Management and Accounting* 3.1 (2020): 26-37.

Agustina, Putri. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN DI KECAMATAN SUMBERREJO BOJONEGORO." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 2.2 (2019): 30-40.

Riyanto, Herry. TA: Penentuan Due Date yang Optimal dengan Pendekatan PERT. Diss. Universitas Dinamika, 2001.

Kasiala, Maria Yuliana, Nova Mamuaya, and James Manengkey. "Analisis Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Feni Haltim Cabang Buli Provinsi Maluku Utara: PT. Feni Haltim Cabang Buli Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* (2022): 67-77.